Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa
Vol. 11, No. 02, Oktober 2026
E-ISSN: 2745-7621/P-ISSN: 2528-0244
https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb

Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan Media Online Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kelurahan Martubung

Ellsa Assari[1], Marlya Fatira AK[2], Muhammad Zuhirsyan[3], Hubbul Wathan[4], Nuraini[5]
[1,2,3,4,5] Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Article Info

Article history:
Received : 21/07/2026
Revised : 22/10/2026
Accepted : 23/10/2026

Keywords:
Religiosity; Education; Online Media; Community Interest In Cash Waqf

DOI:
10.37366/jespb.v11i02.3444

ABSTRACT

This study was carried out to determine whether religiosity, education, and online media influence the interest of the Muslim community in Martubung Village in participating in cash waqf. The research involved 155 respondents, and the data were obtained through questionnaires distributed to the participants. The collected data were then analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The findings show that religiosity has a positive and significant effect on the community's interest in cash waqf, as indicated by a significance value of 0.014. On the other hand, education was found to have no significant influence on cash waqf interest because the significance value reached 0.419, which exceeds the accepted threshold. In contrast, online media was proven to positively affect people's interest in cash waqf, with a significance value of 0.000. Moreover, when examined simultaneously, religiosity, education, and online media together significantly influence the interest of the Muslim community in Martubung Village, Medan Labuhan District, to participate in cash waqf, as reflected by the overall significance value of 0.000.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, pendidikan, dan media online terhadap minat masyarakat Muslim di Kelurahan Martubung dalam berwakaf uang. Penelitian melibatkan 155 responden dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakaf uang dengan nilai signifikansi 0,014. Sebaliknya, pendidikan tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi 0,419. Sementara itu, media online terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, religiusitas, pendidikan, dan media online juga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Muslim di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, untuk berwakaf uang, dengan nilai signifikansi 0,000.

Corresponding Author:
Ellsa Assari
Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
Email: assariellsa5@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki ajaran yang menyeluruh dan mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi melalui instrumen zakat dan wakaf yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan serta kesejahteraan umat. Wakaf sendiri merupakan tindakan menyerahkan atau menahan kepemilikan suatu harta oleh wakif agar dapat dikelola oleh nazir secara berkelanjutan, sehingga manfaat dari harta tersebut dapat dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umat (Muhtadi & Hakim, 2022). Wakaf sebagai salah satu bentuk dana sosial memiliki kekuatan yang berdampak pada ekonomi dan sosial masyarakat serta berkontribusi dalam kemajuan peradaban Islam melalui manajemen pengelolaan yang baik (Cupian & Najmi, 2020).

Namun, praktik wakaf di Indonesia masih terbatas pada wakaf bangunan dan tanah yang diperuntukkan bagi pembangunan sosial. Berdasarkan data yang tercantum dalam Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementerian Agama, pemanfaatan tanah wakaf di Indonesia hingga saat ini masih didominasi untuk pembangunan masjid dengan persentase sebesar 43,51%, kemudian diikuti oleh musholla sebesar 27,90%. Selain dimanfaatkan sebagai sarana ibadah, tanah wakaf juga digunakan untuk berbagai kepentingan lain seperti pembangunan sekolah, kegiatan sosial, makam, dan pesantren. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan wakaf diindonesia masih lebih banyak berfokus pada aset berupa benda tidak bergerak. Sementara itu, penerapan wakaf produktif yang diarahkan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umat masih belum berkembang secara optimal (Nurrudin, Ahyakudin, & Atiah, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, muncul kebutuhan untuk mengembangkan pemanfaatan wakaf agar lebih produktif dan memiliki nilai strategis, salah satunya melalui penerapan konsep wakaf uang. Wakaf uang merupakan bentuk wakaf berupa dana yang diserahkan untuk dimanfaatkan dalam jangka panjang demi kepentingan kemanusiaan, serta memiliki peranan tidak hanya sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai instrumen yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat (Chrisna, 2021). Wakaf melalui uang tidak hanya berdimensi spiritual sebagai shadaqah jariyah, tetapi juga menjadi instrumen solidaritas sosial yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dari sisi hukum, pelaksanaan wakaf uang mulai memperoleh dasar yang sah sejak diterbitkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2002. Ketentuan tersebut kemudian semakin diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, yang menetapkan bahwa uang merupakan salah satu jenis harta benda yang dapat dijadikan sebagai objek wakaf. Prinsip kelestarian nilai pokok wakaf ditegaskan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang (Ambarwati & Hasanuddin, 2021). Implementasi ini menunjukkan bahwa cakupan wakaf tidak lagi terbatas pada aspek spiritual, melainkan juga sebagai instrumen ekonomi umat (Fauziyyah, 2020).

Meskipun potensi penghimpunan wakaf uang di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar Rp180 triliun setiap tahunnya, realisasi dana yang berhasil dihimpun masih tergolong rendah. Berdasarkan data Badan Wakaf Indonesia (BWI) tahun 2024, total penghimpunan wakaf uang selama periode 2018–2021 baru mencapai sekitar Rp855 miliar, sehingga masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara potensi dan realisasi penghimpunannya. Bahkan laporan Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa potensi Rp130 triliun per tahun baru terealisasi sekitar Rp2,23 triliun atau 1,71% hingga Oktober 2023 (Imron. M, Risnandar, Amalia, & Zulmiati, 2024). Rendahnya literasi wakaf yang tercermin dari indeks 50,48 menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi wakaf melalui uang (BWI, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat seseorang untuk berwakaf uang. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki individu, maka semakin besar pula

kecenderungannya untuk memiliki niat dalam melaksanakan wakaf uang (Hiyanti, 2021; Ilman, 2019). Namun, penelitian lain menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat tertentu (Mujakir & Hidayatullah, 2022). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain faktor religiusitas, pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendorong minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam wakaf uang. Tingkat minat seseorang dalam berwakaf uang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pemahaman, pengetahuan, pendapatan, serta tingkat pendidikan yang dimiliki (Yulianti, 2020; Ismawati & Anwar, 2019). Namun, hasil penelitian menunjukkan perbedaan, di mana pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan (Yulianti, 2020) sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh positif terhadap minat wakif (Al Faqih, 2023).

Akses media informasi dan media online juga terbukti memengaruhi minat masyarakat dalam berwakaf uang. Semakin sering masyarakat mengakses informasi melalui media online, semakin tinggi minat untuk berpartisipasi dalam wakaf uang (Sutisna, Akbar, & Alifa, 2024) Pengetahuan mengenai wakaf uang, tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf, serta penyampaian informasi melalui berbagai media merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi persepsi dan minat masyarakat terhadap wakaf uang (Nasution, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berwakaf Uang

Wakaf melalui uang merupakan wakaf yang dilaksanakan dengan menyerahkan sejumlah uang kepada nazhir untuk kemudian dialihkan menjadi harta benda lain, baik bergerak maupun tidak bergerak, sesuai dengan keinginan wakif atau kebutuhan program yang ditawarkan. Dalam skema ini, uang hanya berfungsi sebagai media perantara, sementara objek wakaf yang sesungguhnya adalah aset yang dibeli dari dana tersebut, seperti tanah, bangunan masjid, sekolah, rumah sakit, atau fasilitas sosial lainnya. Aset yang sudah terwujud dari wakaf melalui uang memiliki sifat tetap dan tidak boleh diperjualbelikan, diwariskan, ataupun dihibahkan, melainkan harus dikelola sesuai dengan tujuan wakaf. Manfaat dari aset tersebut dapat digunakan baik untuk kepentingan sosial murni, seperti pendidikan dan kesehatan, maupun secara produktif yang hasilnya disalurkan kepada penerima manfaat. Dengan demikian, wakaf melalui uang menekankan peralihan dana menjadi bentuk aset fisik yang lebih nyata dan berkelanjutan bagi kesejahteraan umat (BWI, 2024).

Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa suka terhadap suatu objek, sehingga dapat memengaruhi perilaku maupun tindakannya. Minat juga berkaitan erat dengan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang kemudian mendorong munculnya keinginan untuk ikut berpartisipasi atau terlibat dalam hal yang diminatinya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek umumnya akan merasa senang ketika terlibat di dalamnya, sehingga cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mempelajari dan memahami objek yang diminati. (Wardany, 2016).

Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, penghayatan, dan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, yang kemudian tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama. Individu yang memiliki religiusitas tidak hanya memahami berbagai perintah dan larangan dalam agamanya, tetapi juga berupaya untuk menjalankan setiap perintah serta menjauhi

segala larangan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, religiusitas dapat dipahami sebagai bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang telah tertanam dalam diri seseorang dan diwujudkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Alwi, 2014).

Pendidikan

Menurut (Triwiyanto, 2021) Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan berbagai pengalaman belajar yang dirancang secara terencana melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal, baik yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan berlangsung sepanjang hayat. Tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan secara tepat di masa yang akan datang.

Media Online

Media Online merupakan media yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan internet sebagai sarana penyampaian informasi. Bentuknya meliputi portal berita, website, blog, media sosial, televisi online, radio online, dan email. Media ini memungkinkan masyarakat mengakses informasi secara cepat, kapan saja, dan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dalam kajian komunikasi massa, media online termasuk dalam kategori new media, yaitu media digital yang memungkinkan pengguna tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga berinteraksi, memberikan umpan balik, serta berpartisipasi dalam penyebaran konten secara real time. Oleh karena itu, media online memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan informasi dan komunikasi di era digital (Romli, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan di beberapa lokasi melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan meliputi Religiusitas (X1), Pendidikan (X2), dan Media Online (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Minat Masyarakat Berwakaf Uang (Y). Pengujian pengaruh masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Identifikasi Responden

Sasaran penelitian ini melibatkan masyarakat Muslim di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, yang memiliki minat terhadap wakaf uang sebagai responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data, mayoritas responden berusia 20–30 tahun (44,5%) dan didominasi oleh perempuan (58,1%). Tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA/SMK/MA (61,3%). Dari sisi pekerjaan, responden paling banyak berprofesi sebagai karyawan (24,5%). Sebagian besar responden memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp2.600.000–Rp5.000.000 (62,6%), sedangkan pengeluaran bulanan terbanyak juga berada pada kisaran Rp2.600.000–Rp5.000.000 (43,2%). Selain itu, tingkat pengetahuan responden mengenai wakaf uang tergolong cukup baik, yang ditunjukkan dengan 61% responden mengetahui bentuk wakaf uang, 56,8% memahami cara mengaplikasikan wakaf uang, dan 53,5% mengetahui perbedaan antara wakaf uang dan wakaf melalui uang.

Uji Validitas

Sehubung dengan studi yang dilaksanakan ini uji validitas memakai korelasi pearson dan berbantuan program SPSS versi 25 Setiap item pernyataan dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Jumlah sampel (n) = 155 dan besaran df bisa diperhitungkan memakai perumusan df = n-2 , maka df = 155-2 = 153 dengan besar alpha 5% (0,05) dengan demikian bisa dimunculkan r tabel berskor 0,157 ataupun dikatakan nilai korelasi tiap item mesti >0,157. Sesudah dilaksanakan uji validitas, bisa tampak 30 pertanyaan yang dikaji penelitian valid sebab korelasinya >0,157. Berikut adalah uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Religiusitas (X1)	R1	0,739	0.157	Valid
	R2	0,755	0.157	Valid
	R3	0,808	0.157	Valid
	R4	0,664	0.157	Valid
	R5	0,732	0.157	Valid
	R6	0,828	0.157	Valid
Pendidikan (X2)	TP1	0,770	0.157	Valid
	TP2	0,818	0.157	Valid
	TP3	0,749	0.157	Valid
	TP4	0,749	0.157	Valid
	TP5	0,777	0.157	Valid
	TP6	0,804	0.157	Valid
Media Online (X3)	MO1	0,676	0.157	Valid
	MO2	0,692	0.157	Valid
	MO3	0,705	0.157	Valid
	MO4	0,663	0.157	Valid
	MO5	0,746	0.157	Valid
	MO6	0,676	0.157	Valid
	MO7	0,739	0,157	Valid
	MO8	0,694	0,157	Valid
	MO9	0,651	0,157	Valid
	MO10	0,739	0,157	Valid
Minat Masyarakat (Y)	MM1	0,758	0,157	Valid
	MM2	0,797	0,157	Valid
	MM3	0,748	0,157	Valid
	MM4	0,820	0,157	Valid

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25 (2025)

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah setiap butir pernyataan dinyatakan valid melalui uji validitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, sedangkan instrumen dengan nilai Cronbach's Alpha < 0,60 dinyatakan tidak reliabel. Pada penelitian ini, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reabilitas

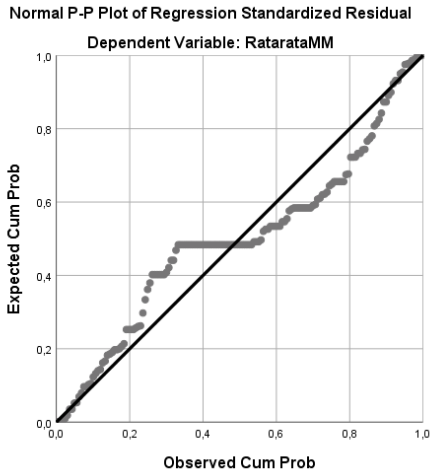
Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Cronbach's Standart*	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,85	0,60	Reliabel
Pendidikan (X2)	0,87	0,60	Reliabel
Media Online (X3)	0,88	0,60	Reliabel
Minat Masyarakat (Y)	0,78	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25 (2025)

Uji Asumsi Klasik

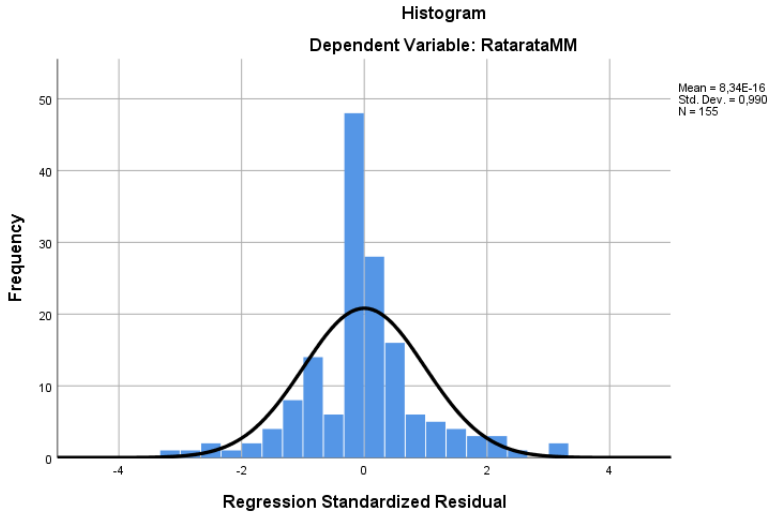
Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang dimiliki mempunyai distribusi normal. Data yang di uji yaitu berupa data yang didapat dari hasil penyebaran kuisioner. Standar kenormalan data harus diatas > 0,50 (Sugiyono, 2023). Uji normaltas ini menggunakan pendekatan grafik histogram dan grafik P-P plot. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2021).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Normal P-P Plot (SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas, grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model penelitian dinyatakan terpenuhi. Hasil uji tersebut juga didukung oleh tampilan grafik histogram yang memperlihatkan pola distribusi mendekati kurva normal, sebagaimana disajikan pada gambar berikut:

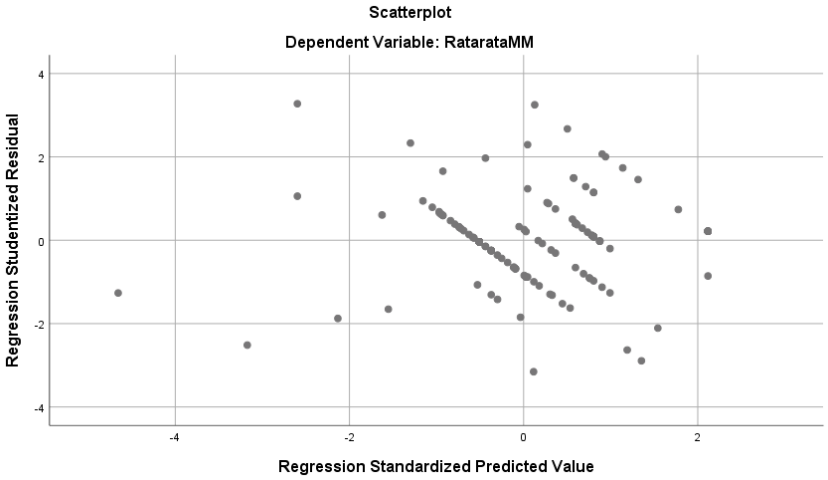


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram (SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas Analisis Grafik Histogram yang telah didapatkan bahwa kurva membentuk seperti lonceng atau tidak miring ke kanan maupun ke kiri, maka nilai regresi sesuai dengan asumsi normalitas karena memenuhi kriteria normalitas analisis grafik yang pertama yaitu dinyatakan normal atau berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastiditas

Dilakukan Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui analisis grafik Scatterplot, yaitu dengan mengamati pola penyebaran titik antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji *Heteroskedastidsitas* dengan *Scatterplot* (SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Kesimpulan
Religiusitas (X1)	0,577	1,732	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan (X2)	0,513	1,951	Tidak terjadi multikolinieritas
Media Online (X3)	0,481	2,080	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25 (2025)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Melalui metode ini, dapat diketahui arah serta tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Darma, 2021).

Tabel 3. Analisis Regresi Liniear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,190	,169		1,122	,264		
	Religiusitas	,148	,060	,146	2,493	,014	,577	1,732
	Pendidikan	,044	,054	,051	,810	,419	,513	1,951
	Media Online	,748	,069	,703	10,917	,000	,481	2,080

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

MM = 0,190 + 0,148R + 0,044P – 0,748MO

Merunjuk perumusan regresi di atas bisa dipaparkan nilai koefisien regresinya:

1) Nilai konstanta sebesar 0,190 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Religiusitas, Pendidikan dan Media Online maka besarnya Minat Masyarakat Kelurahan Martubung Berwakaf Uang sebesar 0,190,

dapat diartikan bahwa minat masyarakat di Kelurahan Martubung sangat rendah dan cenderung tidak memiliki minat untuk berwakaf uang

2) Nilai koefisien regresi variabel Religiusitas (X1) sebesar 0,148. Artinya penambahan satu satuan Religiusitas maka akan meningkatkan minat masyarakat kelurahan martubung berwakaf uang sebesar 0,148 yang berarti ada kenaikan minat karena pengetahuan, keyakinan tentang agama, Perasaan keagamaan, motivasi dan niat bergama.
3) Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan (X2) sebesar 0,044. Artinya penambahan satu satuan Pendidikan maka akan meningkatkan minat masyarakat Kelurahan Martubung Berwakaf Uang sebesar 0,044 yang berarti ada kenaikan minat karena semakin terarah, kegiatan belajar yang sepanjang usia, dan mampu menerapkan finansial.
4) Nilai koefisien regresi variabel Media Online (X3) sebesar 0,748. Artinya penambahan satu satuan Media Online maka akan menaikan minat masyarakat Kelurahan Martubung Berwakaf Uang sebesar 0,748 yang berarti ada kenaikan minat karena media online dapat diakses, dapat berinteraksi langsung, kebebasan berkontribusi dan informasi yang meyebar secara cepat.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t-Test)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,190	,169		1,122	,264
	Religiusitas	,148	,060	,146	2,493	,014
	Pendidikan	,044	,054	,051	,810	,419
	Media Online	,748	,069	,703	10,917	,000

a. Dependent Variable: MinatMasyarakat

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah didapatkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Masyarakat di Kelurahan Martubung Berwakaf Uang Berdasarkan hasil uji t, variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,493, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df = 151) sebesar 1,655. Karena nilai t hitung > t tabel (2,493 > 1,655) dan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat di Kelurahan Martubung untuk berwakaf uang.
2) Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Masyarakat di Kelurahan Martubung Berwakaf Uang Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 0,810, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,655. Karena nilai t hitung < t tabel (0,810 < 1,655) dan nilai signifikansi sebesar 0,419 > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat di Kelurahan Martubung untuk berwakaf uang.

3) Pengaruh Media Online Terhadap Minat Masyarakat di Kelurahan Martubung Berwakaf Uang Berdasarkan hasil uji t, variabel media online memperoleh nilai t hitung sebesar 10,917, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,655. Karena nilai t hitung > t tabel (10,917 > 1,655) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media online secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat di Kelurahan Martubung untuk berwakaf uang.

Uji Simultan (F-Test)

Hasil yang diperoleh dari uji f sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,735	3	6,578	116,975	,000[b]
	Residual	8,492	151	,056		
	Total	28,227	154			

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pendidikan, dan Media Online

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 116,975, sedangkan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df1 = 3 dan df2 = 155 adalah 2,66. Karena Fhitung > Ftabel (116,975 > 2,66) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas, pendidikan, dan media online secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kelurahan Martubung dalam berwakaf uang.

Koefisien Determinasi (R2)

Berikut hasil uji koefisisen determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836[a]	,699	,693	,23715

a. Predictors: (Constant), Media Online, Religiusitas, Pendidikan

b. Dependent Variable Minat Masyarakat

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) yang telah didapatkan, dapat diketahui hasil sebagai berikut:

1) Koefisien korelasi (R) sebesar 0,836 menunjukkan bahwa variabel religiusitas, pendidikan, dan media online memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat masyarakat Kelurahan Martubung untuk berwakaf uang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang mendekati angka 1, sehingga mengindikasikan keeratan hubungan yang tinggi antara variabel independen dan variabel dependen.
2) Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,699 menunjukkan bahwa variabel religiusitas, pendidikan, dan media online mampu menjelaskan variasi minat masyarakat Muslim di Kelurahan Martubung,

Kecamatan Medan Labuhan untuk berwakaf uang sebesar 69,9%. Sementara itu, 30,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengalaman, media informasi, lingkungan sosial, tingkat pemahaman terhadap nazir, tingkat pendapatan, literasi wakaf, persepsi, serta pengetahuan mengenai wakaf uang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diukur dalam penelitian ini, sebagaimana tercantum dalam kuesioner, menunjukkan penilaian yang cenderung baik. Mengacu pada hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang menjadi inti dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil analisis regresi, uji korelasi, dan uji t, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Muslim di Kelurahan Martubung untuk melaksanakan wakaf uangKoefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan religiusitas diikuti dengan peningkatan minat berwakaf uang. Hasil analisis menunjukkan bahwa kuefisiensi korelasi memiliki nilai sebesar 0,604 mengindikasikan hubungan yang kuat antara religiusitas dan minat berwakaf uang, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan terbukti signifikan secara statistik.

Temuan ini diperkuat oleh distribusi jawaban responden yang menunjukkan tingkat religiusitas yang sangat tinggi, baik dalam aspek pengetahuan tentang wakaf uang sebagai ibadah, keyakinan terhadap manfaat sosialnya, perasaan tenang ketika berpartisipasi, maupun motivasi dan niat untuk menyisihkan sebagian harta. Mayoritas responden memahami bahwa wakaf uang merupakan bentuk ketaatan dan kepedulian sosial, sehingga religiusitas yang tinggi secara nyata mendorong peningkatan minat berwakaf uang.

Berdasarkan kajian teori, temuan penelitian ini selaras dengan pandangan mengenai religiusitas yang dikemukakan oleh (Alwi, 2014), bahwa religiusitas tercermin dalam pengetahuan, penghayatan, serta ketaatan individu terhadap ajaran agama yang diwujudkan dalam perilaku nyata. Semakin tinggi pemahaman dan ketaatan masyarakat terhadap ajaran Islam, terutama terkait wakaf uang, maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan wakaf uang..

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurrudin, M., Ahyakudin & Atiah, 2024), (Yusra, 2022), serta (Amansyah & Suryaningsih, 2022) yang menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran religius masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendorong penguatan gerakan wakaf uang sebagai instrumen wakaf produktif di masyarakat.

Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X2) sebesar 0,044.yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap minat berwakaf uang. Artinya, secara matematis setiap peningkatan pendidikan cenderung diikuti oleh peningkatan minat masyarakat berwakaf uang. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,604 mengindikasikan adanya hubungan yang termasuk dalam kategori kuat antara pendidikan dan minat berwakaf uang. Hal ini mengindikasikan

bahwa secara hubungan (korelasi), pendidikan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan minat masyarakat.

Namun demikian, hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,419 yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial variabel pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Muslim dalam erwakaf Uang di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan yang kuat dan arah koefisien yang positif, pendidikan tidak terbukti secara statistik sebagai faktor penentu utama dalam meningkatkan minat berwakaf uang.

Temuan ini menarik karena berdasarkan distribusi jawaban responden, mayoritas masyarakat telah menerima materi tentang wakaf uang, memahami perkembangan wakaf uang, serta merasa pendidikan membentuk kesadaran untuk berkontribusi. Secara deskriptif, pendidikan tampak memberikan pemahaman dan kesadaran yang baik. Namun, pemahaman tersebut belum tentu secara langsung mendorong niat atau keputusan aktual untuk berwakaf uang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya faktor pendorong lain seperti motivasi religius, kepercayaan, atau kemudahan akses.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori pendidikan menurut (Triwiyanto, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar mampu menjlankan peran dalam kehidupan secara optima. Dalam konteks ini, pendidikan seharusnya mampu mendorong partisipasi sosial, termasuk dalam wakaf uang. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat untuk berwakaf uang di lokasi penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Yulianti, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwakaf uang. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Nurrudin. M, Ahyakudin & Atiah 2024) yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang di Kota Serang. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh pendidikan sangat bergantung pada karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang kuat namun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat Muslim di Kelurahan Martubung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan formal maupun nonformal saja belum cukup untuk meningkatkan minat berwakaf uang, sehingga diperlukan pendekatan lain seperti penguatan nilai religiusitas, peningkatan literasi wakaf yang lebih aplikatif, serta strategi sosialisasi yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat.

Pengaruh Media Online terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

Berdasarkan Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Media Online (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,748, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap minat berwakaf uang. Artinya, setiap peningkatan penggunaan media online akan diikuti oleh peningkatan minat masyarakat Muslim di Kelurahan Martubung dalam berwakaf uang, dengan asumsi faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan, nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa media online memiliki pengaruh yang paling dominan jika dibandingkan dengan variabel lainnya yang dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,826 mengindikasikan bahwa media online memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Hal ini berarti bahwa kemudahan akses informasi, kemampuan berkomunikasi antar pengguna, keterlibatan dalam diskusi

daring, serta penyebaran informasi yang cepat dan luas melalui media online secara nyata berkaitan erat dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berwakaf uang.

Hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial media online memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa media online berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang dinyatakan dapat diterima. Artinya, semakin tinggi intensitas dan kualitas pemanfaatan media online, maka semakin besar pula minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam wakaf uang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil distribusi jawaban responden yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi wakaf uang melalui ponsel, website, dan media sosial; aktif bertanya melalui kolom komentar atau pesan; tertarik setelah melihat konten kreatif; serta terdorong oleh diskusi dan grup online yang membahas wakaf uang. Informasi yang cepat, mudah, dan interaktif melalui media online terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan kesadaran untuk berwakaf uang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori media online menurut (Romli, 2018) yang menyatakan bahwa media online merupakan media berbasis internet yang memungkinkan akses informasi secara cepat, interaktif, dan luas. Karakteristik media online yang fleksibel, komunikatif, dan partisipatif menjadikannya sarana efektif dalam menyebarkan literasi wakaf uang serta membangun opini dan minat masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aznin (Aznin, 2019) yang menyatakan bahwa media online berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media online merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan minat berwakaf uang pada masyarakat Muslim di Kelurahan Martubung, sehingga strategi sosialisasi dan edukasi wakaf uang berbasis digital perlu terus dioptimalkan untuk mendukung pengembangan wakaf produktif.

Pengaruh Religiusitas, Pendidikan dan Media Online terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 117,004 lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,66, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, $H0_4$ dinyatakan ditolak dan Ha_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas, Pendidikan, dan Media Online secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim berwakaf uang di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara simultan berperan signifikan dalam menjelaskan perubahan minat masyarakat.

Meskipun secara parsial variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan, namun dalam pengujian simultan variabel Pendidikan tetap memberikan kontribusi ketika diuji bersama dengan Religiusitas dan Media Online. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran pendukung yang menjadi lebih bermakna ketika dikombinasikan dengan faktor religiusitas dan pemanfaatan media online. Artinya, peningkatan minat berwakaf uang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi oleh kombinasi beberapa faktor secara bersamaan.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,699. Temuan tersebut menunjukkan bahwa 69,9% variasi minat masyarakat Muslim untuk berwakaf uang di Kelurahan Martubung dapat diterangkan oleh variabel religiusitas, pendidikan, dan media online. Adapun 30,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kepercayaan

terhadap lembaga pengelola wakaf, pendapatan, pengetahuan, pengalaman pribadi, serta faktor sosial dan lingkungan lainnya.

Temuan ini diperkuat oleh hasil distribusi jawaban responden yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki minat tinggi untuk berwakaf uang. Sebanyak 97% responden berminat karena merasa memiliki tanggung jawab spiritual, 97% berminat tanpa tekanan dari orang lain, 89% karena banyak orang di lingkungan melakukannya, dan 93% karena adanya dukungan lingkungan. Secara keseluruhan, 94% responden (146 orang) menyatakan memiliki minat berwakaf uang, sedangkan hanya 6% yang tidak berminat.

Temuan ini sesuai dengan teori minat yang dikemukakan oleh (Wardany, 2016), yang menjelaskan bahwa minat merupakan kondisi psikologis yang menumbuhkan ketertarikan serta mendorong individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Minat dapat muncul dari dorongan internal seperti tanggung jawab spiritual, maupun dari faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan dukungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, kombinasi antara dorongan religius, pemahaman pendidikan, serta kemudahan akses informasi melalui media online secara simultan memperkuat minat masyarakat untuk berwakaf uang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas, Pendidikan, dan Media Online secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim untuk berwakaf uang di Kelurahan Martubung. Upaya peningkatan partisipasi wakaf uang perlu dilakukan secara terintegrasi melalui penguatan nilai religius, peningkatan literasi edukatif, serta optimalisasi pemanfaatan media online sebagai sarana sosialisasi dan edukasi wakaf uang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Variabel Religiusitas secara parsial berpengaruh dan signifikan Terhadap Minat Masyarakat di Kelurahan Martubung Berwakaf Uang
2) Variabel Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Minat Masyarakat di Kelurahan Martubung Berwakaf Uang
3) Variabel Media Online secara parsial berpengaruh dan signifikan Terhadap Minat Masyarakat di Kelurahan Martubung Berwakaf Uang.
4) Variabel Religiusitas, Pendidikan dan Media Online secara simultan dengan proposi sebesar 69,9%, berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Masyarakat di Kelurahan Martubung Berwakaf Uang sedangkan sisanya sebesar 30,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengalaman, media informasi, lingkungan sosial, tingkat pemahaman nazir, tingkat pendapatan, lingkungan sosial, literasi wakaf, pendapatan, persepsi, informasi dan pengetahuan.

REFERENSI

Alwi. S, (2014). Perkembangan Religiusitas Remaja. Kaukaba Dipantara.

Amansyah, R., & Suryaningsih, S. (2022). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang di Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

Ambarwati, & Hasanuddin, M., (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif tentang Wakaf Uang.

Aznin, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Media Informasi terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.

Badan Wakaf Indonesia. (2024). BWI Perwakilan Sumatera Utara Sosialisasi Undang-Undang dan Peraturan Wakaf ke Nazir Se-Sumatera Utara. Garda.id.

Chrisna, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Uang pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik.

Cupian, & Najmi, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R^2).

Fauziyyah, A. (2020). Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial Ekonomi, dan Norma Subjektif terhadap Minat Masyarakat Kota Surakarta untuk Berwakaf Uang.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hiyanti, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS).

Ilman, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi, dan Pengetahuan Wakaf Uang terhadap Persepsi Masyarakat tentang Wakaf Uang (Studi pada Jamaah Masjid Al-Ghifari, Masjid Muhajirin, dan Masjid Ramadan Griya Shanta Kota Malang).

Imron, M., Risnandar, Amalia, P., Zulmiati, R., & Kebijakan, P. S. (2024). Kajian Pemetaan Potensi Aset Wakaf Komersial Nasional dan Identifikasi Sumber Pendanaan Pengembangan Aset Wakaf dalam Kerangka Pengembangan Wakaf Uang. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Ismawati, Y., & Anwar, M. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat tentang Wakaf Uang terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi Islam, 29(3).

Mujakir, & Hidayatullah, M. (2022). Pengaruh Literasi dan Tingkat Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang (Studi Kasus: Masyarakat Kabupaten Bima). Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam, 15(2).

Nasution, A. W. (2021). Faktor Pembentuk Persepsi Wakaf Uang pada Masyarakat Muslim di Kota Medan. Jurnal Syarikah, 7(2).

Nurrudin, M., Ahyakudin, & Atiah, I. (2024). Pengaruh Literasi Wakaf, Religiositas, Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Kota Serang. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(5).

Romli, A. S. M. (2018). Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Nuansa Cendekia.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sutisna, F., Akbar, H., & Alifa, N. (2024). Does Social Media Content Affect Cash Waqf Literacy and Interest in Paying Cash Waqf Among Gen Z? Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 6(2).

Triwiyanto, T. (2021). Pengantar Pendidikan. Bumi Aksara.

Wardany, D. K. (2016). Psikologi Pendidikan Islam.

Yulianti, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang. Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam, 13(2).

Yusra, M. (2022). Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Perilaku Altruisik terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Kabupaten Sleman.